

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek yang digunakan penulisan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016 sampai dengan 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dari periode 2016 sampai 2018, melalui website www.idx.co.id.

B. Desain Penelitian

Disain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menurut Cooper & Schindler, (2014:126-129) adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan tingkat perumusan masalah

Penelitian ini termasuk penelitian formal, di mana penelitian ini dimulai dengan mengajukan hipotesis dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

2. Berdasarkan metode pengumpulan data

Penelitian ini merupakan studi pengamatan (observational studies). Hal ini dikarenakan peneliti mengumpulkan data-data perusahaan sampel dengan cara mengamati dan mencatat informasi dari laporan keuangan tahunan tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 yang tersedia di www.idx.com.

3. Berdasarkan pengendalian variabel oleh peneliti

Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian ex post facto karena peneliti tidak memiliki kendali atas seluruh variabel dan peneliti hanya melaporkan apa yang telah terjadi atau tidak terjadi.



4. Berdasarkan tujuan penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kausal karena penelitian ini berkaitan dengan pertanyaan “pengaruh” dan “seberapa besar pengaruh” variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Berdasarkan dimensi waktu

Penelitian ini dikelompokkan sebagai studi gabungan antara penelitian *cross-section* dengan *time series* karena data yang dikumpulkan selama periode waktu tertentu yaitu selama tiga tahun (tahun 2016-2018) dan pada satu waktu (*at one point in time*).

6. Berdasarkan ruang lingkup topik penelitian

Penelitian ini merupakan studi statistik karena hipotesis dalam penelitian ini akan diuji secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistik.

7. Berdasarkan lingkungan penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari kejadian yang terjadi dibawah kondisi lingkungan yang aktual.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan ROE (*Return on Equity*) untuk mengukur kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan apabila investor ingin melihat seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan return atas investasi yang mereka tanamkan. Pertama kali yang akan dilihat oleh stakeholder adalah rasio profitabilitas terutama ROE (*Return on Equity*). ROE (*Return on Equity*) menunjukkan seberapa efektif perusahaan



menghasilkan return bagi para investor (Heriyanto & Mas'ud, 2016). Dewi & Widagdo (2012) menyebutkan bahwa ROE (Return on Equity) didapat dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dan total ekuitas, seperti pada rumus dibawah ini:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan :

ROE : *Return on Equity*

2. Variabel Independen

a. Komite Audit (KOMAUI)

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan (Widyati, 2013). Komite audit diukur dengan menggunakan jumlah komite audit.

b. Kepemilikan Manajerial (MANJ)

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh modal saham perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Hermiyetti & Katlanis, 2016). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$MANJ = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajerial}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$



c. Komisaris Independen (KOMIN)

Komisaris independen merupakan anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, dan bebas dari hubungan bisnis yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen untuk kepentingan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Komisaris independen, diukur dengan menggunakan indikator proporsi jumlah dewan komisaris independen terhadap total dewan komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel (Candradewi & Sedana, 2016) . Satuan dari dewan komisaris independen adalah persen. Rumusnya dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$KOMIN = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Komisaris}} \times 100\%$$

d. Non Performing Loan (NPL)

Kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) merupakan salah satu bentuk dari risiko kredit yang berarti risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (counterparty) tidak dapat atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamkan secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya (Ambarawati & Abundanti, 2018) . Satuan pengukuran NPL dalam bentuk persentase (%) yang dapat dirumuskan berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



e. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aset bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank (C. Karunia, 2014). Rumus yang digunakan :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Berikut adalah rangkuman variabel penelitian :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Kode	Skala	Pengukuran
Kinerja Perusahaan	ROE	Rasio	$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
Komite Audit	KOMAU	Rasio	Jumlah Komite Audit
Kepemilikan Manajerial	MANJ	Rasio	$MANJ = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajerial}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$
Komisaris Independen	KOMIN	Rasio	$KOMIN = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Komisaris}} \times 100\%$
Non Performing Loan	NPL	Rasio	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$
Capital Adequacy Ratio	CAR	Rasio	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$



D. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini terdapat 132 populasi. Dengan sampel sebanyak 90. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut ini :

1. Perusahaan dalam industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2018
2. Perusahaan tidak delisting di tahun 2016 - 2018
3. Perusahaan yang melakukan listing sebelum 1 Januari 2016
4. Perusahaan yang memiliki data mengenai kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, *non performing loan* dan *capital adequacy ratio*.
5. Perusahaan tidak menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangannya.

Tabel 3.2
Tabel Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Total perbankan yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018	44
Perusahaan yang melakukan delisting	(0)
Perusahaan yang baru melakukan listing setelah 1 Januari 2016	(2)
Perusahaan yang tidak menyediakan data secara lengkap	(2)
Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(0)
Data yang di outlier	(10)
Perusahaan yang menjadi responden	30
Periode Penelitian	3
Jumlah data penelitian	90

Sumber: Olahan sendiri

E. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dengan pengamatan terhadap data sekunder pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Data yang berhubungan dengan informasi perusahaan yang menjadi sampel didapat dari website *Indonesia Stock Exchange* (IDX).

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda karena menguji adanya hubungan diantara variable independen dengan variable dependen dan variable independennya lebih dari satu.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, dan lain-lain. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengukuran yang menggambarkan atau mendeskripsikan ikhtisar dari data yang dilihat mengenai tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu berupa indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sampel.

2. Uji Time Effect : The Dummy Variables

Untuk mengetahui apakah *pooling* data penelitian (penggabungan *cross sectional* dengan *time series*) dapat dilakukan, maka salah satu analisis yang dapat dilakukan adalah dengan pengujian *Time Effect : The Dummy Variabel Approach*.

Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut (Ghozali 2016: 172) :

- a. Bentuk variabel dummy untuk dua tahun yang diteliti : Tahun 2016 = 0, tahun 2017 = 1 dan tahun 2018 = 1.

- c. Lihat hasil uji koefisien regresinya:

1. Jika $P\text{-value} \leq \alpha$ (0,05), artinya signifikan, maka tidak dapat di *pool*
2. Jika $P\text{-value} > \alpha$ (0,05), artinya tidak signifikan, maka data dapat di *pool*.

Berikut adalah model pengujiannya :

$$\begin{aligned} \text{KP} = & \beta_0 + \beta_1 \text{KOMAU}_{it} + \beta_2 \text{MANJ}_{it} + \beta_3 \text{KOMIN}_{it} + \beta_4 \text{NPL}_{it} + \beta_5 \text{CAR}_{it} \\ & \beta_6 D_1 + \beta_7 D_2 + \beta_8 \text{KOMAU}_{D1it} + \beta_9 \text{MANJ}_{D1it} + \beta_{10} \text{KOMIN}_{D1it} + \\ & \beta_{11} \text{NPL}_{D1it} + \beta_{12} \text{CAR}_{D1it} + \beta_{13} \text{KOMAU}_{D2it} + \beta_{14} \text{MANJ}_{D2it} + \\ & \beta_{15} \text{KOMIN}_{D2it} + \beta_{16} \text{NPL}_{D2it} + \beta_{17} \text{CAR}_{D2it} + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016: 154). Model distribusi yang baik adalah yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS 24 dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, dengan melihat tingkat signifikansi 5%.

Dasar pengambilan keputusan:

- (1) Jika Asymp Sig. (2-tailed) $\geq$ nilai α ($\alpha = 5\%$), maka model regresi menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal.
- (2) Jika Asymp Sig. (2-tailed) $<$ nilai α ($\alpha = 5\%$), maka model regresi tidak menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal.



b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang diajukan terdapat korelasi kuat antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi kuat, maka terdapat multikolinearitas yang harus diatasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016: 103).

Uji multikolinearitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Dasar pengambilan keputusan:

- (1) Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas.
- (2) Jika nilai tolerance $< 0,10$ atau VIF ≥ 10 maka terdapat multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2016:107). Dalam penelitian ini, peneliti menguji ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji run test.

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika Asymp Sig. (2-tailed) $\geq$ nilai α ($\alpha = 5\%$), maka tidak terjadi autokorelasi.



b. Jika Asymp Sig. (2-tailed) < nilai α ($\alpha = 5\%$), maka terjadi autokorelasi.

d. Uji Heterokedasiditas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas, sedangkan untuk variance yang tidak konstan atau berubah-ubah disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model homoskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Dalam penelitian ini, peneliti mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji park. Uji park dilakukan dengan cara meregresi logaritma nilai kuadrat dari nilai residual terhadap variabel indenpenden.

Dasar pengambilan keputusan:

- (1) Jika nilai sig < nilai ($\alpha=5\%$), maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Jika nilai sig $\geq$ nilai ($\alpha=5\%$), maka tidak ada indikasi terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi linear ganda merupakan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel indenpenden. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji variabel kinerja perusahaan sebagai variabel-variabel indenpendennya yaitu komite audit, kepemilikan manajerial, komisaris indenpenden, *non performing loan* dan *capital adequacy ratio*.



Dalam penelitian ini model regresinya adalah sebagai berikut :

$$KP = \beta_0 + \beta_1 KOMAU + \beta_2 MANJ + \beta_3 KOMIN + \beta_4 NPL + \beta_5 CAR + \epsilon$$

Keterangan :

KP	= Kinerja perusahaan
β_0	= Penduga bagi intersep
β_1 β_5	= Penduga bagi koefisien regresi
KOMAU	= Komite Audit
MANJ	= Kepemilikan Manajerial
KOMIN	= Komisaris Independen
NPL	= <i>Non Performing Loan</i>
CAR	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
ϵ	= <i>Error</i>

5. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:96). Uji F ini dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS 24.

Kriteria pengambilan keputusan:

- (1) Jika nilai F hitung $\geq$ F tabel maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (2) Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka variabel Independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



6. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Uji t ini dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS 24

Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_a : \beta_i < 0 \text{ atau } \beta_i > 0$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- (1) Jika nilai Sig (one-tailed) < nilai α ($\alpha=5\%$), maka tolak H_0 atau variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (2) Jika nilai Sig (one-tailed) $\geq$ nilai α ($\alpha=5\%$), maka tidak tolak H_0 atau variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menandakan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel

tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Imam Ghozali, 2016:95). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai Adjusted R^2 dimana nilai tersebut dapat diketahui dengan menggunakan bantuan program SPSS 24.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.